

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci untuk mempelajari suatu fenomena, individu, kelompok, organisasi, atau situasi tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Tujuan utama studi kasus adalah memahami secara mendalam bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi, dengan fokus pada konteks khusus yang mempengaruhinya. Prosedur data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami fenomena dengan menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang diungkapkan oleh individu atau kelompok. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada data non-numerik, seperti teks, gambar, atau simbol serta berfokus pada pemahaman konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 29 Januari 2026-16 April 2026 dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor yang bertempat di Jl. Cendrawasih Komp pangkalan TNI-AU Lanud Sjamsudin Noor RT 39 RW 08, Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berada di bawah kepemilikan yayasan. Pendidikan tersebut termasuk akreditasi A.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah masalah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor. Objek tersebut dipilih karena terdapat anak tunalaras yang mengalami hambatan motorik halus, sementara sekolah tidak memiliki pendamping khusus sehingga diperlukan strategi guru dalam memberikan penanganan yang tepat.

Subjek penelitian ini adalah orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B3 dan 1 anak kelompok B3 di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor. Anak tersebut mengalami hambatan motorik halus, seperti kesulitan dalam kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga memerlukan penanganan khusus dari guru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a) Data Primer

Yaitu data utama tentang penelitian ini terkait strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan dengan responden yaitu guru B3 TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor.

b) Data Sekunder

Yaitu data pendukung sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian berupa hasil dokumentasi lokasi penelitian Program Semester, RPPM, modul ajar, dokumen penilaian, sarana dan prasarana serta kegiatan pembelajaran motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dapat berupa individu, dokumen, arsip, catatan, hasil observasi, atau media lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sumber data harus sesuai dengan kebutuhan dan fokus

penelitian untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh.

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat dan berperan secara langsung dalam proses yaitu guru dan anak di TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor.
- b. Informan, orang yang memberikan pendapat dan informasi tentang objek yang sedang diteliti yaitu kepala sekolah TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor.
- c. Dokumen, yaitu data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari sumber tertulis dan bentuk laporan tertentu tentang lokasi penelitian dan data-data lainnya yang memberikan informasi terkait penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dirancang secara terencana, terstruktur, dan sistematis, serta memiliki tujuan tertentu, baik yang bersifat praktis maupun teoretis. Kegiatan ini disebut terstruktur

karena pelaksanaannya mengikuti tahapan dan prosedur yang jelas. Salah satu tahapan dalam proses tersebut adalah pengumpulan data penelitian.¹

Data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini diperoleh dari berbagai sumber dengan metode yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Wawancara juga efektif digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden relatif sedikit.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

NO	Aspek Yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Sasaran Responden
1	Pemahaman tentang Anak Berkebutuhan Khusus	1. Apa yang ibu pahami tentang Anak berkebutuhan khusus? 2. Mengapa peran guru sangat penting bagi anak yang mempunyai kebutuhan khusus?	Guru Kelas
2	Strategi menangani hambatan motorik halus anak	1. Apa ciri-ciri hambatan motorik halus yang sering muncul pada anak tunalaras di	Guru Kelas

¹ Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). *Litelraturel Relview Analisis Data Kualitatif: 1 Tahap Pelngumpulan Data*. *Mitita Jurnal Pelnellitian*, 1(Nol 3), 34–46.

	tunalaras tanpa pendamping khusus	<p>kelas?</p> <p>2. Strategi apa yang ibu terapkan untuk mengembangkan motorik halus?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan contoh strategi dalam menangani hambatan motorik halus antara orang tua dan guru?</p>	
3	Bentuk kegiatan pembelajaran	<p>1. Apa saja kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk motorik halus?</p> <p>2. Apakah kegiatan tersebut dilakukan secara rutin?</p> <p>3. Apakah ada program pembiasaan penanganan motorik halus anak tunalaras?</p> <p>4. Apakah ada kegiatan khusus yang menetapkan penanganan motorik halus anak tunalaras?</p> <p>5. Bagaimana sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus? Apakah media pembelajaran itu khusus atau umum saja sama dengan anak lainnya?</p>	Guru Kelas
4	Respon Anak	<p>1. Bagaimana keaktifan dan minat anak dalam partisipasi kegiatan pembelajaran pada keterampilan motorik halus?</p> <p>2. Apakah anak menunjukkan sikap fokus pada perhatian yang diterapkan ibu?</p> <p>3. Bagaimana perkembangan anak setelah menstimulasi keterampilan motorik halus?</p>	Guru Kelas
5	Faktor Pendukung	<p>1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan anak pada hambatan motorik halus di TK ini?</p> <p>2. Dukungan apa saja yang ibu dapatkan dari sekolah atau dari orang tua anak?</p>	Guru Kelas
6	Faktor Penghambat	<p>1. Hambatan apa saja yang ibu hadapi saat menangani anak tunalaras tanpa bantuan tambahan?</p> <p>2. Bagaimana cara mengatasi anak yang belum bisa mencapai tujuan dalam menerapkan strategi tersebut?</p>	Guru Kelas
7	Peran Orang Tua	<p>1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan anak dalam</p>	Orang Tua

		<p>hambatan motorik halus di rumah?</p> <p>2. Apakah ada komunikasi khusus antara sekolah dan orang tua terkait hambatan anak pada perkembangan motorik halus?</p> <p>3. Ketika di rumah apa saja kegiatan yang diberikan kepada anak?</p> <p>4. Bagaimana interkasi sosial anak di rumah?</p>	
8	Kebijakan Sekolah	<p>1. Apakah visi misi di sekolah ini terkait dengan adanya anak berkebutuhan khusus?</p> <p>2. Apakah sekolah memiliki kebijakan terkait anak berkebutuhan khusus tanpa pendamping khusus?</p> <p>3. Dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada guru?</p> <p>4. Bagaimana sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus?</p> <p>5. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras?</p>	Kepala Sekolah
9	Harapan dan Rekomendasi	<p>1. Menurut ibu, apa yang bisa ditingkatkan agar anak kebutuhan khusus bisa mencapai keberhasilan dengan maksimal tanpa pendamping khusus?</p> <p>2. Apa harapan ibu terhadap sekolah terkait anak berkebutuhsn khusus tanpa pendamping khusus?</p>	Guru Kelas, Kepala Sekolah

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, dengan pengamatan dan ingatan sebagai dua elemen utama. Observasi atau pengamatan adalah aktivitas manusia sehari-hari yang melibatkan pancaindra sebagai alat utama. Dalam konteks ini, observasi adalah kemampuan seseorang

untuk menggunakan pancaindranya dalam menangkap gejala yang diamati. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini kemudian dicatat, dan catatan tersebut dianalisis lebih lanjut. Di dalam observasi ini peneliti mencari data tentang strategi guru dalam menangani hambatan motorik halus pada anak tunalaras tanpa pendamping khusus.

Tabel 3.2 Pedoman dan Fokus Pengamatan

Observasi	Fokus
Mengamati sebuah Lembaga paud	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat atau Lokasi Lembaga TK Angkasa I Lanud Sjamsudin Noor 2. Asesmen penilaian perkembangan anak yang dilakukan
Mengamati kegiatan pembelajaran individu anak tunalaras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi guru dalam pembelajaran anak tunalaras 2. Keaktifan anak tunalaras dalam kegiatan pembelajaran 3. Faktor pendukung dan penghambat anak tunalaras
Mengamati interaksi guru dan anak yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi guru dan anak saat pembelajaran 2. Interaksi anak dengan teman sekitar

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, film, sketsa, dan sebagainya. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif²

Dalam hal ini peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan tentang strategi guru paud dalam menangani hambatan motorik halus anak tunalaras tanpa pendamping khusus di TK Angkasa I Sjamsudin Noor untuk seperti foto-foto, visi misi sekolah, foto-foto anak dan guru saat melaksanakan strategi pembelajaran untuk anak kebutuhan khusus.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Gedung Sekolah
	Visi Misi Sekolah
	Dokumentasi Akreditasi Sekolah
	Sarana Dan Prasarana
	Jumlah Guru
	Jumlah Peserta Didik Kelompok B3
Guru	Program Pembelajaran
	Dokumentasi Penilaian
	Kegiatan Pembukaan Pembelajaran
	Kegiatan Inti Pembelajaran
	Kegiatan Penutup Pembelajaran

² Mindes, G. *Teaching young children social studies*. Bloomsbury Publishing USA.

F. Teknik Analisis Data

Menurut John W. Tukey, analisis data adalah suatu prosedur untuk menganalisis data, termasuk teknik-teknik yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis. Proses ini juga didukung oleh pengumpulan data, sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah, tepat, dan akurat. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Miles dan Huberman, yang terdiri tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan merangkum, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada aspek yang penting, mencari tema dan pola yang relevan, serta menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan dari data yang telah dikumpulkan, dengan menyoroti poin-poin penting yang berkaitan dengan tenaga kerja dan pengupahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan data secara sistematis agar memberikan gambaran keseluruhan atau menyoroti bagian-bagian tertentu

dari gambaran tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya agar tidak tercampur dengan data lain. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah penyajian dan pemahaman informasi yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung, sehingga menghasilkan data yang relevan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian³

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga menguji data yang telah diperoleh⁴

a. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tambahan terkait topik yang sedang diteliti. Secara prinsip, semakin

³ Zachary Munn dkk., "Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach," *BMC Medical Research Methodology* 18, no. 143 (2018): 1–7, <https://doi.org/yes>.

⁴ Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. Jurnal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.

banyak sumber informasi yang digunakan, semakin baik kualitas hasil yang diperoleh.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah jenis triangulasi yang menggabungkan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengandalkan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan yang diperoleh.

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menurut Denzin merupakan teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang mengumpulkan informasi dari sumber atau responden yang sama pada periode waktu berbeda untuk memeriksa konsistensi dan stabilitas temuan. Pendekatan ini, yang diperkenalkan oleh, membantu menangkap perubahan dinamik seperti perilaku atau persepsi seiring waktu, sehingga meminimalkan bias temporer.

